



PENGARUH LAYANAN PERPUSTAKAAN TERHADAP MINAT KUNJUNG PEMUSTAKA DI PERPUSTAKAAN STIKES MEGA REZKY MAKASSAR

Habir*

Pengutipan: Habir. (2015). Pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar. *Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, dan Kearsipan Khizanah Al-Hikmah*, 3(2), 156-171.

*Pengelola Perpustakaan di SMA 1 Bantaeng, Sulawesi Selatan
(habirabi@gmail.com)

ABSTRAK

Perpustakaan akademik memiliki bentuk-bentuk layanan yang bervarisasi. Bentuk-bentuk layanan tersebut disediakan kepada para pemustakanya. Layanan prima menjadi perhatian di banyak perpustakaan saat ini. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 926 orang dan sampel yang diambil sebanyak 255 orang yang ditarik menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan metode angket dan dokumentasi. Uji validitas, uji realibilitas, uji korelasi, dan uji regresi menggunakan program IBM SPSS v19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar tergolong dalam kategori baik dengan skor presentase sebesar 78,73%. Sementara minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar tergolong dalam kategori besar dengan skor presentase sebesar 79,05%. Ada hubungan dan pengaruh antara layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar sebesar 0,648 termasuk dalam kategori kuat, hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien determinasi sebesar 42% dan sisanya 58% ditentukan faktor lain

Kata kunci : Layanan perpustakaan, Minat kunjung, Perpustakaan akademik

ABSTRACT

Academic library has provided a variety of services. Its services are maintained for the end-users. The best services are considered to all academic libraries around the world. The current study is an associative research and using quantitative approach to measure. The location of the study is in STIKE Mega Rezky Makassar library. The number of population was 926 users with the sample of the respondents were 255. The respondents were gathered by using proportionate stratified random sampling technique. The data was analysed with IBM SPSS v19. The study found that the library services were in good category with score 78,73% while users' interest was in high category with score 79,05%. It has indeed 0,648 relationship between the library services and the library visit interest.

Keywords: Library services, Library visit interest, Academic library

1. PENDAHULUAN

Perpustakaan akademik atau perpustakaan perguruan tinggi memiliki bentuk-bentuk layanan yang lebih bervariatif jika dibandingkan dengan perpustakaan sekolah. Salah satu penyebabnya yaitu kebutuhan para pemustakanya yang tentu saja lebih kompleks.

Masyarakat kampus, di era teknologi saat ini, tidak dapat dipungkiri lagi bahwa mereka lebih cenderung menggunakan layanan internet dalam mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan akademik mereka. Akibatnya, tingkat kunjungan ke perpustakaan-perpustakaan kampus pun menurun. Ini tentu harus menjadi perhatian khusus bagi para pengelola perpustakaan-perpustakaan perguruan tinggi.

Mengenai layanan perpustakaan telah disebutkan, baik itu di dalam UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan ataupun pada PP No. 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan. Sebagai contoh pada Bab IV Standar Nasional Perpustakaan pada Pasal 9 Ayat 3 poin c menjadi salah satu standar dari beberapa standar lainnya (silahkan baca UU dan PP tersebut).

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa jenis perpustakaan, termasuk perpustakaan perguruan tinggi, yang belum dapat mengikuti standar pelayanan tersebut. Ini tentu disebabkan oleh banyak faktor di dalamnya. Sebagai contoh, di dalam PP tersebut disebutkan bahwa tenaga perpustakaan berkewajiban memberikan layanan prima terhadap pemustaka, menciptakan suasana yang kondusif dan memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan

kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Pustakawan yang dapat memberikan layanan prima sebagaimana disebutkan di atas mungkin saja masih belum terealisasi di banyak jenis perpustakaan.

Beberapa hasil penelitian mengungkapkan bahwa layanan yang diberikan oleh sebuah perpustakaan dapat mempengaruhi minat kunjung orang ke perpustakaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Amusa dan Iyoro (Amusa & Iyoro, 2013) menyatakan bahwa perpustakaan akademik di Negeri kurang mendapat kunjungan dikarenakan kurangnya ketersediaan bentuk-bentuk layanan perpustakaan di antarnya seperti sistem informasi, internet, ruang baca, program pendidikan pemustakan, dan bantuan layanan dari para pustakawannya.

Sementara itu, di Irlandia generasi muda dan remaja sangat senang berkunjung ke perpustakaan-perpustakaan umum yang ada di negara tersebut dikarenakan layanan yang diberikan oleh perpustakaan sangat baik (McGrath, Rogers, & Gilligan, 2010).

Dari kedua contoh di atas menunjukkan bahwa layanan yang diberikan perpustakaan akan berdampak pada minat kunjung pemustakanya. Hal ini tentu menarik untuk dikaji di lokasi yang berbeda. Dalam penelitian ini lokasi penelitian di tempatkan di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar, salah satu perpustakaan akademik yang juga telah memberikan beberapa bentuk layanan perpustakaan kepada para pemustakanya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. Layanan Perpustakaan

Layanan berasal dari kata dasar layan yang terbentuk karena adanya proses pemberian jasa layanan tertentu dari pihak penyedia layanan kepada pihak yang dilayani (*costumer*). Layanan merupakan suatu bentuk pemberian barang atau jasa kepada pengguna yang tergantung pada kebutuhan dan keinginan guna membantu pengguna secara sukarela, layanan dapat terjadi antara seorang dengan seorang, seorang dengan kelompok, kelompok dengan seorang, ataupun orang-orang dalam suatu organisasi (Tjiptono, 2004). Layanan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Departemen Pendidikan Pusat Bahasa Nasional, 2008) berarti perihal atau cara melayani dan membantu menyiapkan apa-apa yang diperlukan seseorang.

Layanan perpustakaan adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pustakawan agar bahan-bahan pustaka dapat dimanfaatkan dan diberdayagunakan dengan optimal oleh para pemustaka perpustakaan (atau para pembaca). Sehingga, perpustakaan dapat menjalankan seluruh fungsi-fungsinya dengan baik. Layanan perpustakaan atau biasa juga diistilahkan dengan layanan pengguna merupakan kegiatan melayankan koleksi, fasilitas dan jasa perpustakaan kepada pengguna perpustakaan. (Rahayuningsih, 2007: 86). Pelayanan pemustaka adalah bagian seksi maupun tugas di perpustakaan yang kegiatannya berkaitan dengan pemanfaatan jasa informasi yang dikelola di perpustakaan (Kamus Kepustakawan Indonesia, 2009: 231).

Dalam kegiatan pelayanan perpustakaan terjadi interaksi antara masyarakat pemustaka dengan perpustakaan. Baik tidaknya suatu perpustakaan tercermin dari penilaian

pemustaka. Pelayanan perpustakaan merupakan upaya pemberdayagunaan dan penyebarluasan secara optimal bahan atau koleksi informasi yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna informasi yang dimiliki perpustakaan (Rahayuningsih, 2007).

Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh pustakawan untuk memberikan layanan, baik berupa jasa maupun fasilitas ruangan agar dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pemustaka.

b. Sistem Layanan Perpustakaan

Ada dua macam sistem pelayanan yang biasa dilakukan oleh perpustakaan yaitu sistem pelayanan terbuka dan sistem pelayanan tertutup. masing-masing sistem pelayanan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan.

1) Sistem layanan terbuka

Dalam sistem pelayanan terbuka perpustakaan memberi kebebasan kepada para pemustaka untuk dapat masuk dan memilih sendiri koleksi yang diinginkannya dari rak. Pustakawan hanya mencatat apabila koleksi tersebut akan dipinjam serta dikembalikan. Pelayanan perpustakaan dengan sistem pelayanan terbuka ini banyak diterapkan di perpustakaan perguruan tinggi dan beberapa perpustakaan umum. Sedangkan perpustakaan khusus dan sekolah banyak yang masih menerapkan sistem pelayanan tertutup. Sistem pelayanan terbuka ini mempunyai beberapa kelebihan dan kelemahan seperti :

a) Kelebihannya

Pemustaka bebas memilih bukunya sendiri, artinya Pemustaka dapat melakukan browsing atau pemilihan koleksi secara bebas di rak. Jika Pemustaka tersebut ingin mencari buku mengenai suatu topik tertentu (misalnya saja bertanam dengan cara hidroponik) maka dia dapat memilih-milih sendiri buku yang cocok dengan keinginannya.

b) Kekurangannya

Susunan buku dalam rak menjadi sulit teratur. Sebagai akibat dari kebebasan Pemustaka mengambil buku ke rak, maka susunan rak tersebut akan menjadi tidak teratur. Untuk mengurangi ketidakteraturan susunan buku ini, maka perpustakaan harus memberikan peringatan bahwa Pemustaka tidak boleh menyimpan sendiri koleksi yang sudah digunakannya ke dalam rak. Juga perlu diingatkan bahwa hanya buku yang diperlukan saja yang diambil dari rak dan dibaca di meja baca yang sudah disediakan, bukan membacanya disela-sela rak.

2) Sistem layanan tertutup

Sistem pelayanan tertutup dimana pengunjung tidak boleh masuk ke ruangan koleksi, tetapi yang koleksi yang dibutuhkannya harus diambilkan oleh pustakawan. Penelusuran dan pencarian koleksi harus melalui katalog. Pustakawan selain mencatat peminjaman dan pengembalian, juga mengambilkan dan mengembalikan koleksi ke rak. Sistem pelayanan ini masih banyak diterapkan oleh perpustakaan khusus dan beberapa perpustakaan sekolah.

a) Kelebihan

Pada sistem pelayanan tertutup ini penataan ruangan bisa lebih sederhana. Pintu masuk tidak harus satu pintu dan tidak perlu penjagaan sebab semua pengunjung yang akan keluar membawa buku sudah melalui pustakawan pencatatan pada meja sirkulasi. Pengunjung perpustakaan juga tidak perlu dilarang membawa tas ke ruang baca, sebab ruang baca dan ruang koleksi dipisahkan oleh pembatas yang tegas sehingga pengunjung tidak akan dapat memasuki wilayah koleksi perpustakaan. Penataan rak koleksi juga bisa lebih rapat dengan rak yang lebih tinggi sehingga dapat memuat jumlah koleksi yang lebih banyak. Karena umumnya rak koleksinya lebih tinggi, maka diperlukan tangga bagi pustakawan untuk mengambil buku-buku yang ada pada bagian atas rak. Pada sistem pelayanan tertutup tidak terlalu diperlukan rambu-rambu, karena yang akan mencari buku adalah pustakawan yang sehari-hari sudah terbiasa dengan keadaan di perpustakaan tersebut

b) Kekurangan

Kurangnya tenaga yang mengelola perpustakaan sehingga pustakwan sulit mengawasi jalannya proses pelayanan yang ada di perpustakaan yang membutuhkan waktu dalam proses pengolahan bahan pustaka.

c. Minat Kunjung Pemustaka

Minat kunjung pemustaka merupakan keinginan pemustaka untuk melakukan kunjungan ke perpustakaan. Dalam kamus bahasa Indonesia “minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Kemudian minat berhubungan dengan perasaan senang atau suka dari seseorang terhadap suatu objek. Menurut (Slameto, 2003) bahwa “minat sebagai suatu rasa lebih suka dan rasa

ketertarikan pada suatu hal aktifitas, tanpa ada yang menyuruh". Kemudian menurut Sudirman (2003) "minat seseorang terhadap suatu objek akan lebih kelihatan apabila objek tersebut sesuai dengan sasaran dan berkaitan dengan keinginan dan kebutuhan orang yang bersangkutan".

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan hati pada suatu objek yang ditandai dengan rasa senang dan ketertarikan dan keinginan untuk terlibat dalam aktifitas tersebut.

d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Kunjung ke Perpustakaan

Faktor yang mempengaruhi minat seseorang bisa dipengaruhi oleh beberapa hal diantaranya seperti yang telah dikemukakan oleh Mahmud (1998) sebagai berikut:

- 1) Kondisi fisik, keadaan jasmani dan kondisi yang baik akan mempengaruhi minat yang lebih tinggi. Namun setelah adanya peristiwa, sehingga mengakibatkan seseorang mengalami cacat jasmani maka orang tersebut akan berubah minat belajarnya sehingga lebih suka kepada hal-hal yang lebih sesuai dengan kondisi dirinya.
- 2) Keadaan psikis, perubahan psikis seseorang mempengaruhi minat terhadap suatu bidang studi tertentu. Misalnya dengan gangguan jasmani dan rohaninya, maka akan mempengaruhi keinginan yang berbeda.
- 3) Lingkungan sosial, lingkungan atau alam sekitar akan mempengaruhi minat meskipun dalam waktu yang relatif lama. Menurut Dahlan (2006)

beberapa hal yang mendorong orang (pemustaka) betah berada di perpustakaan adalah rasa nyaman, keadaan lingkungan fisik yang memadai, keadaan lingkungan sosial yang kondusif, dan layanan terakses secara online.

3. METODOLOGI PENELITIAN

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif atau hubungan (pengaruh) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2010). Jenis pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya berupa angka-angka (*numeric*) yang diolah dengan metode statistik (Sugiyono, 2013).

b. Populasi dan Sampel

1) Populasi

Populasi yaitu "keseluruhan objek penelitian" (Arikunto, 1992). Lebih lanjut, populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti baik berupa orang, benda, kejadian maupun nilai (Yosuda, 1993). Selain itu, pengertian lain populasi adalah semua individu yang menjadi pengambilan sampel (Mardalis, 1993: 53). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini, yaitu semua mahasiswa STIKES Mega Rezky Makassar yang terdaftar sebagai anggota perpustakaan yang berjumlah 926 orang pada 6 (enam) jurusan yang berbeda.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karekteristik yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono,2013). Adapun teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu *proportionate stratified random sampling* yaitu teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota dari unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Besarnya sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 255 orang yang dapat dirincikan pada tabel berikut.

Tabel 1.
Populasi dan sampel penelitian

Jurusan	P	s
S1 Keperawatan	162	45
S1 Farmasi	82	23
D4 Bidan Penddikan	249	68
D3 Kebidanan	283	78
D3 Analisis Kesehatan	121	33
D3 Farmasi	29	8
TOTAL	926	255

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data yaitu:

- 1) Kuesioner (angket) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2013).
- 2) Kuesioner (angket) tersebut dilengkapi dengan identitas mahasiswa yang terdiri dari nama, jenis kelamin, jurusan. Hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data lengkap mahasiswa di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar.
- 3) Observasi adalah pengamatan dan catatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik

pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dapat dikontrol keandalan (realibilitas) dan kebenarannya (validitas) (Usman, 2009).

- 4) Dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

d. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mendukung proses penemuan jawaban pokok dari sebuah masalah penelitian (Mathar, 2013). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket (kuesioner). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2013).

Untuk mengukur data yang sudah tersusun dalam bentuk instrumen pertanyaan/pernyataan, maka digunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013). Instrumen ini dilakukan untuk mengukur kedua variabel yang diteliti.

- Jawaban Sangat Memuaskan (SM), skornya 5,
- Jawaban Memuaskan (M), skornya 4,
- Jawaban Ragu-Ragu (RR), skornya 3,
- Jawaban Tidak Memuaskan (TM), skornya 2,
- Jawaban Sangat Tidak Memuaskan (STM), skornya 1.

e. Uji Validitas dan Reliabilitas Data

1) Uji Validitas Data

Uji validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2013). Uji validitas ini dilakukan untuk menguji valid atau tidaknya butir pernyataan yang ada dalam kuesioner. Hasil uji validitas variabel (X) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2.
Hasil uji validitas variabel layanan perpustakaan

No.	r hitung	r tabel	Valid/Tdk Valid
1	0.548	0.138	Valid
2	0.681	0.138	Valid
3	0.589	0.138	Valid
4	0.550	0.138	Valid
5	0.594	0.138	Valid
6	0.517	0.138	Valid
7	0.570	0.138	Valid
8	0.697	0.138	Valid
9	0.497	0.138	Valid
10	0.650	0.138	Valid
11	0.642	0.138	Valid
12	0.429	0.138	Valid
13	0.568	0.138	Valid
14	0.331	0.138	Valid
15	0.460	0.138	Valid

(data diolah dari IBM SPSS v19)

Tabel 3.
Hasil uji validitas variabel minat kunjung

No.	r hitung	r tabel	Valid/Tdk Valid
1	0,650	0,138	Valid
2	0,590	0,138	Valid
3	0,626	0,138	Valid
4	0,741	0,138	Valid
5	0,797	0,138	Valid
6	0,767	0,138	Valid
7	0,812	0,138	Valid
8	0,791	0,138	Valid
9	0,566	0,138	Valid
10	0,602	0,138	Valid

(data diolah dengan IBM SPSS v19)

2) Uji Reliabilitas Data

Setelah melakukan uji validitas, maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Item-item yang tidak valid dalam uji validitas tidak lagi dimasukkan kedalam uji reliabilitas. Sebuah alat ukur akan disebut reliabel apabila alat ukur tersebut dapat mengukur sebuah gejala dalam waktu dan tempat yang berbeda, namun menghasilkan sesuatu yang sama atau dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda (Mathar, 2013: 42). Berikut hasil uji reliabilitas kedua variabel penelitian.

Tabel 4.
Uji reliabilitas variabel layanan perpustakaan

Cronbach's Alpha	N of Items
0,830	15

Tabel 5.
Uji reliabilitas variabel minat kunjung

Cronbach's Alpha	N of Item
0,880	10

f. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data adalah suatu cara mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dapat dibaca dan ditafsirkan. Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2013: 147). Teknik pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang merupakan metode pengolahan data yang bersifat statistik di mana dalam pengolahan datanya lebih kepada perhitungan data statistik (Sugiyono, 2013).

1) Uji Korelasi

Uji korelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi product moment, digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Korelasi (r) merupakan istilah yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antar variabel. Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 6.
Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2013)

Menurut Sugiyono (2013), teknik yang digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi product moment, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir (X) dengan skor butir (Y)

n = Banyaknya responden

$\sum x$ = Jumlah skor variabel (X)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (X)

$\sum y$ = Jumlah skor variabel (Y)

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor variabel (Y)

$\sum xy$ = Jumlah perkalian skor item dengan skor butir (X) dan skor variabel (Y)

2) Uji Regresi

Uji regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji regresi linier sederhana, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka. Kegunaan regresi linier sederhana adalah

untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dengan nilai probabilitas 0,05 (Sarwono, 2006). Adapun rumus regresi linier sederhana, sebagai berikut:

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai dalam variabel dependen yang diprediksi (minat kunjung pemustaka)

a = Konstanta (bila harga X = 0)

b = Koefisien regresi variabel independen yang menunjukkan angka peningkatan/penurunan variabel independen didasarkan pada variabel dependen.

X = Nilai dalam variabel independen (layanan perpustakaan)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebanyak 255 kuesioner/angket yang disebarluaskan kepada responden penelitian terisi dan kembali semua. Sebelum memaparkan jawaban responden baik tentang layanan perpustakaan maupun minat kunjung pemustaka, terlebih dulu penulis akan menguraikan demografi responden penelitian sebagai berikut.

* Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

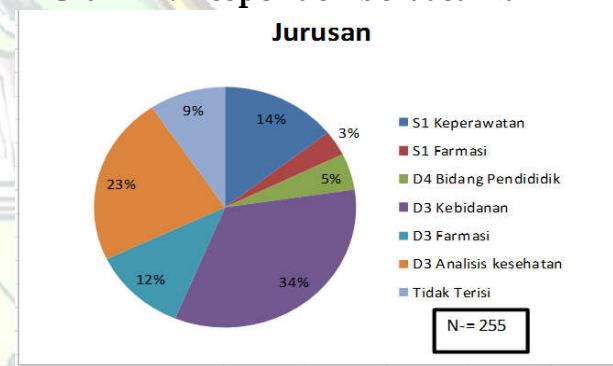
Perbandingan jumlah responden menurut jenis kelamin dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Grafik 1.Responden berdasarkan jenis kelamin



* Responden Berdasarkan Jurusan

Grafik 2. Responden berdasarkan Jurusan



jurusan

a. Layanan Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar

Jumlah item pertanyaan untuk variabel layanan perpustakaan adalah 15 item, maka total skor variabel layanan perpustakaan secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

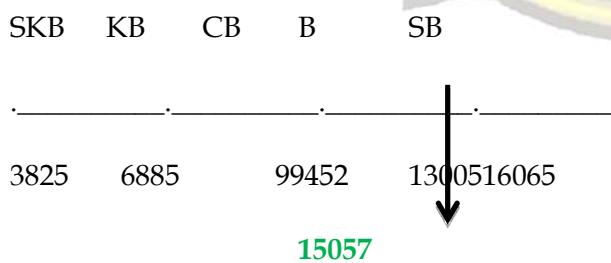
Tabel 7.
Total skor variabel X

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	1341	6705
4	1572	6288
3	376	1128
2	400	800
1	136	136
Jumlah	3825	15057

Dari tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variable layanan perpustakaan adalah 15057. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal di mana:

- 1) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu: $5 \times 15 \times 255 = 19125$.
- 2) Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 15 \times 255 = 3825$.

Rentang skor = (skor maksimal-skor minimal) : 5. Dengan demikian, rentang skor untuk variabel layanan perpustakaan = $(19125-3825) : 5 = 3060$. Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan pengelompokan penilaian responden terhadap layanan perpustakaan seperti yang digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Keterangan:

SKB = sangat kurang baik, KB = kurang baik, CB = cukup baik, B = baik, SB = sangat baik.

Dengan demikian berdasarkan penilaian 255 responden penelitian, skor variabel layanan perpustakaan sebesar 15057 termasuk kategori tinggi (rentang skor 13005 - 16065) atau jika dipersenkan maka dapat dihitung yaitu: $15057 / 19125 \times 100\% = 78,73\%$. Hal ini menunjukkan bahwa layanan perpustakaan adalah baik.

b. Minat Kunjung Pemustaka

Jumlah item pertanyaan untuk variabel pelayanan adalah 10 item, maka total skor variabel minat kunjung pustakawan secara rinci dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 8.
Total skor variabel Y

Skor (S)	Frekuensi (F)	(S) x (F)
5	950	4750
4	924	3696
3	399	1197
2	159	318
1	118	118
Jumlah	2550	10079

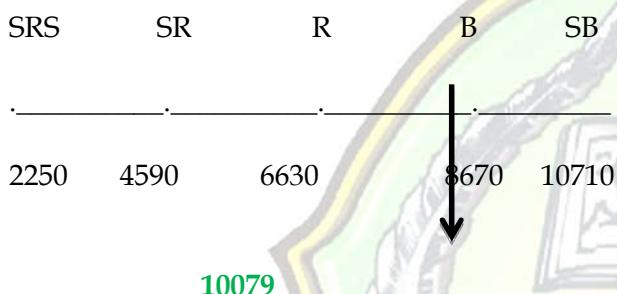
Dari tabel di atas dapat diketahui total skor untuk variabel minat kunjung adalah 10079. Pengkategorian didasarkan pada rentang skor ideal dimana:

- 1) Jumlah skor maksimal diperoleh dari: 5 (skor tertinggi) dikali jumlah item pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu: $5 \times 10 \times 255 = 12750$.
- 2) Jumlah skor minimal diperoleh dari: 1 (skor terendah) dikali jumlah item

pertanyaan dikali jumlah responden, yaitu: $1 \times 10 \times 255 = 2550$.

Rentang skor = (skor maksimal-skor minimal) : 5. Dengan demikian, rentang skor untuk variabel koleksi = $(12750-2550) : 5 = 2040$.

Berdasarkan rentang skor tersebut diperoleh tingkatan pengelompokan penilaian responden terhadap minat kunjung pemustaka seperti yang digambarkan pada garis kontinum sebagai berikut:



Keterangan:

SRS = sangat rendah sekali, SR = sangat rendah, R = rendah, B = besar, SB = sangat besar.

Dengan demikian berdasarkan penilaian 255 responden penelitian, skor variabel minat kunjung pemustaka sebesar 10079 termasuk kategori besar (rentang skor 8670 - 10710) atau jika dipersenkan maka dapat dihitung yaitu: $10079 / 102750 \times 100\% = 79,05\%$. Hal ini menunjukkan bahwa minat kunjung pemustaka adalah besar.

c. Pengaruh Layanan Perpustakaan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar

Setelah kedua variabel diketahui tingkatannya masing-masing, maka selanjutnya ialah dengan mencari tahu hubungan antara keduanya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara kedua variabel, yakni variabel layanan perpustakaan (X) dan variabel minat kunjung pemustaka (Y) dengan melakukan beberapa tahap analisis, antara lain sebagai berikut:

1) Analisis Korelasi

Untuk mengetahui bagaimana hubungan antara layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 19 sebagai berikut:

Tabel 9.
Hasil uji korelasi

	Layanan Perpustakaan	Layanan Perpustakaan	Tingkat Kunjungan
	Pearson Correlation	n	
Layanan Perpustakaan	Pearson Correlation	1	,648**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	255	255
Minat Kunjung	Pearson Correlation	,648**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	255	255

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan korelasi Product Moment dengan bantuan program SPSS versi 19 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi atau r hitung sebesar 0,648 (*angka ini berada di antara interval 0,60 – 0,799*). Artinya, bahwa antara variabel layanan perpustakaan (X) terhadap variabel minat kunjung pemustaka (Y) memiliki hubungan yang kuat dengan nilai korelasi sebesar 0,648, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 10.
Tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi

Hasil tersebut baru berlaku untuk sampel yang 255 orang tersebut.Untuk

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

menguji signifikansi pengaruh, yaitu apakah pengaruh yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi yang berjumlah 926 orang, maka perlu diuji signifikansinya.Rumus uji signifikansi korelasi product moment pada rumus berikut.

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1+r^2}}$$

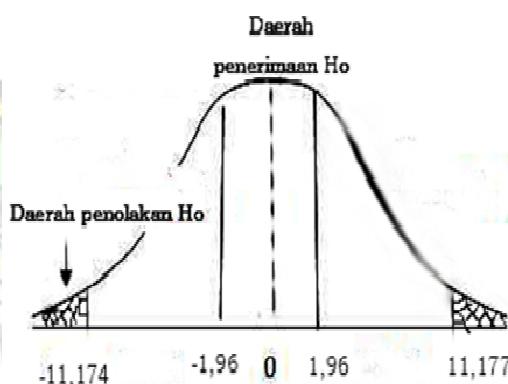
$$t = \frac{0,648\sqrt{255-2}}{\sqrt{1-0,648^2}}$$

$$t = \frac{0,648 \cdot 15,9}{0,922}$$

$$= 11,174$$

$$Dk : (n-2) = 253$$

Harga hitung tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t table. Untuk kesalahan 5% uji dua fihak dan $dk = n - 2 = 253$, maka diperoleh t table = 1,960. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1. Uji signifikansi koefisien korelasi dengan uji dua fihak

Gambar di atas berlaku hipotesis statistik sebagai berikut.

a) $H_0: \mu = 0$ (tidak ada hubungan)

b) $H_a: \mu \neq 0$ (ada hubungan)

Berdasarkan perhitungan dan yang ditunjukkan pada gambar, maka dinyatakan bahwa t hitung jatuh pada daerah penolakan H_0 , maka dapat dinyatakan hipotesis nol yang menyatakan tidak ada hubungan antara layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar ditolak, dan hipotesis alternative diterima. Jadi kesimpulannya koefisien korelasi antara layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka sebesar 0,648 adalah

signifikan, artinya koefisien tersebut dapat digeneralisasikan atau populasi yang berjumlah 926 orang dimana sampel yang diambil 255 orang.

Berdasarkan analisis hasil korelasi maka selanjutnya penulis melakukan pengujian, yaitu dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan r tabel untuk $n = 255$, taraf kesalahan 5%, maka diperoleh nilai r tabel 0,480 lebih kecil dari r hitung 0,648, maka hipotesis diterima, artinya ada pengaruh yang positif dan signifikan antara layanan perpustakaan terhadap minat kunjung di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar.

2) Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengukur dan menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Adapun koefisien determinasi dengan model *Summary*, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut:

Tabel 11.
Koefisien determinasi

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa koefisien determinasi (R^2), adalah $0,6482 = 0,420$. Hal ini berarti, varian yang terjadi pada variabel minat kunjung pemustaka 42% ditentukan oleh varian

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,777	2,444	,2,773	,006
	Layanan Perpustakaan	,555	,041	,648	13,531 ,000

a. Dependent Variable: Minat Kunjung

yang terjadi pada variable layanan perpustakaan. Pengertian ini sering diartikan pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka adalah sebesar 42% dan sisanya 58% ditentukan oleh faktor lain.

3) Analisis Regresi

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel bebas (layanan perpustakaan) terhadap variabel terikat (minat kunjung pemustaka), persamaan regresi linier sederhana dalam penelitian ini, adalah $Y = a + bX$.

Hasil analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS versi 19, berupa koefisien untuk variabel independen (layanan perpustakaan). Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen (minat kunjung pemustaka) dengan suatu persamaan. Untuk mengetahui hasil perhitungan persamaan regresi linier sederhana pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 12.
Koefisien regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,648 ^a	,420	,418	5,42013

a. Predictors: (Constant), Layanan Perpustakaan

Dari tabel koefisien di atas, kolom B pada konstanta (a) adalah 6,777. Sedangkan, (b) adalah 0,555. Sehingga, persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut, $Y = a + bX$ atau $6,777 + 0,555 X$. Adapun persamaan regresi linier sederhana tersebut di atas,

dapat diartikan, sebagai berikut:

$$\text{a) Konstanta } (a) = 6.777$$

Hal ini berarti bahwa apabila faktor layanan perpustakaan tidak ada peningkatan atau konstan, maka minat kunjung perpustakaan akan tetap sebesar 6.777.

$$\text{b) } b = 0,555$$

Hal ini berarti bahwa apabila nilai layanan perpustakaan naik satu satuan, maka nilai minat kunjung pemustaka akan meningkat 0,555 satuan. Artinya, dengan semakin meningkatnya layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka semakin tinggi, begitu juga sebaliknya.

Berdasarkan persamaan regresi di atas, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara variabel layanan perpustakaan (X) terhadap variabel minat kunjung pemustaka (Y).

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan beberapa hal tentang Pengaruh Layanan Perpustakan Terhadap Minat Kunjung Pemustaka di Perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar sebagai berikut:

- 1) Layanan perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar adalah baik. Dari 15 pertanyaan dan 255 responden diperoleh Jumlah skor Total 15057, berada pada rentang skor (13005 – 16065) atau 78,73% artinya Layanan perpustakaan adalah baik.
- 2) Minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky

Makassar adalah besar. Dari 10 pertanyaan dan 255 responden diperoleh Jumlah skor Total 10079, berada pada rentang skor (8670 - 10710) atau 79,05% artinya minat kunjung pemustaka adalah besar.

- 3) Pengaruh layanan perpustakaan terhadap minat kunjung pemustaka di perpustakaan STIKES Mega Rezky Makassar adalah kuat. Dari hasil uji regresi SPSS diperoleh sebesar nilai koefisien korelasi $R = 0,648$, artinya layanan perpustakaan memberikan pengaruh yang kuat terhadap minat kunjung pemustaka

b. Saran

Adanya pengaruh yang signifikan antara layanan dan minat kunjung pemustaka membuat penelitian ini ingin memberikan saran-saran sebagai berikut.

- 1) Bentuk layanan perlu ditingkatkan lagi, terutama pada kelengkapan koleksi buku, terbitan berseri, majalah, koran, dan lain sebagainya
- 2) Memperbaiki kerusakan komponen komputer yang bermasalah agar pemustaka lebih mudah menelusur informasi tanpa ada hambatan.
- 3) Mengadakan alat peminjaman dan pengembalian mandiri untuk meningkatkan layanan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, dkk.. Layanan cinta: perwujudan layanan prima++ perpustakaan. Jakarta: Sagung Seto, 2012.
- Amusa, Oyintola Isiaka; & Iyoro, Abiodun Olaide. (2013). Influence of library environments, instructional programs, and user-librarian collaborations on library use by undergraduate students in Nigeria.

- Chinese Librarianship: an International Electronic Journal, 35. URL: <http://www.iclc.us/cliej/cl35AI.pdf>
- Arikunto, Suharsimi. Manajemen Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Bugin, M. B. Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Dahlan, Wirya. Kemasan Perpustakaan yang Menjual .jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Departemen Agama. Al-Quran al-Karim. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2009.
- Departemen Pendidikan Pusat Bahasa Nasional.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Dimyati Mahmud. Psikologi Suatu Pengantar Belajar Mengajar. Yogyakarta: IKIP. Yogyakarta, 1998.
- Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Pedoman Perpustakaan Perguruan Tinggi. Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004.
- Lasa Hs Kamus Kepustakawan Indonesia. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, 2009.
- Laughlin, Sara and Ray W. Wilson. The Quality Library: A Guide to Staff Driven Improvemen, Better Efficiency and Happier Custumers. Chicago: American Library Associations, 2008.
- Mardalis.Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Mathar, Muh. Quraisy.Metode Penelitian Kuantitatif untuk Ilmu Perpustakaan. Makassar: Alauddin University Press, 2013.
- McGrath, B., Rogers, M., & Gilligan, R. (2010). Young people and public libraries in Ireland: issues and opportunities. Office of the Minister For Children and Youth Affairs.
- Mudhoffir. Prospek Pengelolaan Pusat Sumber Belanja. Bandung: Remadja Rosdakarya, 1986.
- Poerwardaminta, WJS. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Rahayuningsih. Pengelolaan Perpustakaan. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- Shihab, Muhamad. Quraisy. Tafsir al-Misbah: Pesan dan Keserasian al-Quran. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Slameto.Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya.Jakarta : Rineka Cipta, 2003.
- Soeatminah. Perpustakaan, Kepustakaawan, dan Pustakawan. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Subagyo, J. Metodologi Penelitian (Pendekatan Teori dan Praktek). Jakarta: Rinka Cipta, 1997.
- Sudirman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Sugiyono. Metode penelitian administrasi; dilengkapai dengan metode R&D. Bandung: Alfabeta, 2003.
- _____. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Cet. 19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suhendar, Pawit M. Yusuf dan Yahya. Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Sulistyo-Basuki. Pengantar Ilmu Perpustakaan. Cet. II. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993.

Suryabrata, S. Metodologin Penelitian.

Jakarta: Raja Grafindo, 2008.

Sutarno, N. Manajemen Perpustakaan:

Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta:

Sagung Seto, 2006.

Suwarno, Wiji. Perpusatakaan dan Buku:

Wacana Penulisan dan Penerbitan.

Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2011.

Tjiptono, Fandi. Prinsip-Prinsip Total

Quality Service (TQS). Yogyakarta:

Andi, 2004.

Undang-Undang RI .Undang-undang RI

Nomor 43 Tahun 2007 Tentang

Perpustakaan. Jakarta: CV. Tamita

Utama , 2009.

_____. Peraturan Pemerintntah

Republik Indonesia Nomor 24

Tahun 2014 tentang Pelaksanaan

Perpustakaan Undang-Undang

Nomor 43 Tahun 2007 Tentang

Perpustakaan. Jakarta:

Perpustakaan Nasional RI, 2014.

Usman, H. Metodologi Penelitian Sosial.

Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Yosuda, Amirman. Penilaian dan Statistik

Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara,

1993.

